

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari telaah yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, yakni mengenai penelaahan terhadap isi kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*, telaah tersebut lebih khusus memfokuskan pokok bahasannya pada Relevansi kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* Terhadap Pendidikan Akhlak Kontekstual. Maka akan disampaikan beberapa poin penting yang menjadi inti dari pokok permasalahan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Secara analisis pendidikan akhlak kita sudah punya kekuatan pendukung dalam bentuk kebijakan makro dan peluang dari munculnya kesadaran kolektif. Salah satu kelemahan kita adalah krisis multidimensi, sehingga kita terjebak pada sebuah pertanyaan, harus mulai dari mana kita benahi problem ini. Selain itu, kita juga menghadapi tantangan arus globalisasi yang setiap detiknya selalu berubah tanpa bisa kita cegah. Mau ataupun tidak hal ini harus tetap dihadapi. maka, kita membutuhkan model pendidikan akhlak yang memang berorientasi pada penegakan moral dan mau membuka diri terhadap perubahan zaman. Karena kita butuh generasi-generasi yang tangguh dalam menghadapi “cobaan” arus globalisasi. Diharapkan sikap keilmuan yang demikian mampu mengurai benang kusut problematika pendidikan akhlak kontekstual.
2. Kandungan pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir mencakup tiga hal yaitu, tanggung jawab terhadap Allah SWT yang mencakup pula kewajiban terhadap rasulullah, tanggung jawab sebagai manusia baik individu maupun sosial, dan tanggung jawab terhadap alam. Maka Dari semua bab yang tercantum di atas, bisa dikatakan isi materi juga sesuai dengan pendidikan akhlak yang berorientasi pada penegakan moral yakni harus mencakup beberapa

komponen penting, diantaranya Pengembangan nilai-nilai demokratis, Pengembangan kehidupan kewargaan dan nilai-nilai komunitas, Pengembangan pemerintahan yang bersih, Pembentukan identitas nasional, Pengembangan ikatan sosial dan kebhinnekaan, Pengembangan kehidupan pribadi, dan tidak meninggalkan akidah sebagai implementasi pendidikan akhlak yang berkaitan dengan penghayatan terhadap ajaran agama.

3. Dari pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Washoya* terdapat beberapa relevansinya terhadap pendidikan akhlak kontekstual yaitu, dari perspektif penyusunan dan kemasan bahasa, *Washoya* menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada perkembangan peserta didik, metode-metode yang sering dipakai dalam praktek pembelajaran saat ini, misalnya, model pendidikan yang komunikatif, metode keteladanan, demokratis, metode siswa aktif dan lain-lain. Yang ini berpengaruh pada perkembangan anak. Walaupun pendidikan akhlak sasaran utamanya adalah pada perkembangan moral anak, namun dengan beberapa metode “cerdas” yang digunakan Syaikh Muhammad Syakir, dinilai bisa memberi pengaruh pada tingkat perkembangan-perkembangan yang lain. Namun juga tidak meninggalkan aspek religiusitas dari suatu proses pendidikan, yakni dengan mendoakan murid-muridnya.

Sedangkan dalam perspektif isi materi, selain tidak meninggalkan cakupan materi yang menjadi poin utama hakikat pendidikan akhlak, *Washoya* juga memuat materi yang menjadi kebutuhan pendidikan akhlak kontekstual, yakni dari semua bab yang tercantum di atas, bisa dikatakan isi materi juga sesuai dengan pendidikan akhlak yang berorientasi penegakan moral.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran terkait pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Karya-karya Ulama Islam tentang pendidikan akhlak dalam bentuk kitab kuning sangat banyak sekali, dan juga familiar dipakai, namun pada kalangan tertentu, yakni pondok pesantren dan madrasah. Namun kita

sering terjebak pada penelitian kitab-kitab yang pegarangnya sudah punya nama di khalayak umum, atau ada juga keinginan meneliti karena pertimbangan bentuk fisik kitabnya. Maka sebagai *tholibul ilmi*, kita juga perlu menelaah karya-karya lain, terlebih karya yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun luput dari penelitian, walaupun karya tersebut hanya familiar di pojok dunia pesantren dan madrasah.

2. Pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Washoya* karya Syaikh Muhammad Syakir sangat relevan diterapkan sebagai pendidikan akhlak kontekstual. Selain metode dan materinya mengenai pendidikan akhlak, metode pengembangan mental di dalamnya juga bisa membantu menyiapkan perkembangan mental generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi. Sebagai Kitab yang *intens* dalam pendidikan moral yang bercirikan Islam, kitab *Washoya* tidak sekedar sibuk pada kaidah-kaidah pembelajaran dan pendidikan, namun sisi religiusitas seperti, doa dan barokah tidak ditinggalkannya.
3. Untuk kepentingan teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam, pengkajian secara kritis terhadap konsep-konsep yang berasal dari ulama-ulama tradisional penting untuk terus dilakukan, karena kitab kuning merupakan karya agung para ulama sholeh sejak dari periode tabi'in. Melestarikan kitab kuning berarti menjaga mata rantai keilmuan Islam. Memutuskan mata rantai ini, sama artinya membuang sebagian sejarah intelektual umat. Membaca karya ulama berarti menyerap keilmuan para pewaris Nabi. Maka, kitab kuning merupakan khazanah keilmuan Islam yang harus dilestarikan
4. Salah satu hal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya* yang mengarah pada perkembangan mental anak, namun dalam penelitian ini hanya disinggung sebagian kecil saja, maka dalam penelitian kitab *Washoya* berikutnya, diharapkan bisa lebih jauh pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang mengarah pada perkembangan mental anak. Kajian demikian bisa lebih difokuskan dalam perspektif psikologisnya. Penelitian ini memiliki

signifikansi dan urgensi yang cukup penting untuk dilakukan demi berlangsungnya peradaban keilmuan dunia Islam.

C. Penutup

Puji syukur patut kami haturkan kehadiran *Ilahi Robbi*, *Alhamdulillah* perjalanan ini mencapai garis *finish*. Apa yang tertulis dan tertuang dalam skripsi ini dilakukan dengan kesungguhan dan bertanggung jawab. Mengacu pada Hadis Nabi yang kurang lebih artinya adalah manusia tempatnya salah dan lupa, begitu juga skripsi ini, tetap harus diakui bahwa segala kekurangan dan kesalahan sudah barang tentu masih ada dalam apa yang tertuang dari awal sampai akhir. Maka, sebagai penulis, kami berharap kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini khususnya dan semua pihak. Namun penulis tetap berharap, dengan segala kekurangan dan kesalahan yang ada, skripsi ini tetap menjadi bagian dari usaha yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam pada khususnya, dan pengayaan khazanah Islam pada umumnya, atau paling tidak dapat memenuhi standar minimal dari kriteria kegunaan yang telah ditetapkan sejak penelitian ini berupa rancangan. *Amin*.